

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an terintegrasi di sekolah unggul SDIT Al Firdaus Banjarmasin ialah adanya pemetaan berdasarkan observasi hafalan anak, pengelompokkan sesuai data pada saat observasi, perencanaan pembelajaran harian, Menyusun penilaian pembelajaran tahfidz harian, perencanaan pembuatan pelaporan dan perkembangan tahfidz anak, dan perencanaan evaluasi yang dilaksanakan setelah satu semester pembelajaran. Penelitian yang dilakukan Shofwan (2019) di Sekolah Dasar Qur'an Hanifah menjelaskan proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan yaitu: membuat rencana kegiatan mingguan, dan perencanaan pada kalender akademik yang telah ditetapkan, perencanaan teknik pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.¹²⁷
2. Program Pembelajaran Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an Terintegrasi pada Sekolah Unggul di SDIT Al Firdaus Banjarmasin ialah menggunakan dua sistem: talaqqi dan klasikal. Penelitian yang dilakukan Khoirudidin (2020) di SD Istiqamah Bandung menjelaskan bahwa pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menggunakan beberapa metode yaitu: 1) metode talqin; 2) metode baca 10 kali; 3) metode yaqro; 4) metode alat bantu; 5) metode laugun; 6)

¹²⁷ Shofwan (2019) di Sekolah Dasar Qur'an Hanifah

metode afektif; dan 7) metode tilawati. Semua metode tersebut mencakup pada metode tilawati.¹²⁸

3. Koordinasi Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an Terintegrasi pada Sekolah Unggul di SDIT Alfirdaus Banjarmasin yang pertama koordinasi antar guru tahfidz secara khusus, kemudian bersama guru akademik dan guru bidang mata pelajaran. Yang kedua mengadakan rapat secara rutin mengenai perkembangan tahfidz di sekolah, dan yang ketiga mengkoordinir guru baik dalam penempatan kelompok mengajar maupun jenjang kelas. Berdasarkan hasil penelitian Ayuni (2022) di SD Sains Alumnika Palembang menjelaskan bahwa koordinasi pendidikan tahfidz yang dilakukan yaitu : 1) Koordinasi program tahfidz dilakukan setiap awal tahun ajaran baru oleh kepala sekolah, Ketua program tahfidz berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru tahfidz mengenai metode menghafal yang diterapkan, dan guru tahfidz akan membuat daftar jumlah hafalan siswa untuk dikumpulkan dan diserahkan kepada wali kelas untuk di kumpulkan kepada ketua program tahfidz Al-Qur'an dan kepala sekolah.¹²⁹
4. Sistem Pengawasan dan Evaluasi Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an Terintegrasi pada Sekolah Unggul di SDIT Al Firdaus Banjarmasin yaitu dengan melakukan supervisi terhadap guru sebanyak 2 kali dalam satu semester untuk menunjang perkembangan guru dalam mengajar, koordinator siap dalam menerima keluhan atau pengaduan guru ketika menghadapi permasalahan-permasalahan saat menjalankan program Tahfidz Al-Qur'an

¹²⁸ Khoirudidin (2020) di SD Istiqamah Bandung

¹²⁹ Ayuni (2022) di SD Sains Alumnika Palembang

maka dengan tindakan yang di lakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, Y. (2022) tentang pengawasan atau evaluasi di SD Anak emas Denpasar menjelaskan bahwa: pengawasan atau evaluasi dilakukan setiap minggu dan setiap per tiga bulan dan berkoordinasi dengan para ahli Al-Qur'an dan guru tahfidz di bawah pengawasan Kepala Sekolah untuk meihat perkembangan atau hambatan dalam proses pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. Mulai dari evaluasi mengenai strategi mengajar guru, kualitas bacaan Al-Qur'an guru dan peserta didik, keterkaitan antara tahfidz Al-Qur'an dengan karakter peserta didik serta kesenjangan progress peserta didik dalam menghafal.¹³⁰

B. Rekomendasi

Penelitian ini memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan yang dapat dijadikan peluang untuk dilakukan penelitian lanjutan oleh peneliti selanjutnya. Berdasarkan cakupannya penelitian ini hanya mengangkat manajemen Pendidikan tahfidz terintegrasi pada sekolah unggul studi kasus di SDIT Al Firdaus Banjarmasin sebagai subjek penelitian, maka peneliti selanjutnya dapat meneliti bagaimana cara para siswa-siswi itu dapat menghafal Al-Qur'an dengan capaian yang lumayan banyak yaitu dengan target 10 juz dalam 6 tahun dan bahkan ada yang lebih dari 10 juz. Peneliti juga masih terbatas pada manajemen Pendidikan tahfidz terintegrasi pada sekolah unggul studi kasus di SDIT Al Firdaus Banjarmasin, peneliti selanjutnya mungkin dapat meneliti tidak hanya pada 1

¹³⁰ Anggraini, Y. (2022) tentang pengawasan atau evaluasi di SD Anak emas Denpasar

sekolah saja namun bisa mengambil sampel pada beberapa sekolah khususnya sekolah-sekolah yang menerapkan Pendidikan tahfidz didalamnya walaupun sekolah tersebut juga tetap menggunakan kurikulum nasional atau dari dinas Pendidikan setempat. Peneliti juga masih terbatas pada manajemen Pendidikan tahfidz terintegrasi pada sekolah unggul studi kasus di SDIT Al Firdaus Banjarmasin, peneliti selanjutnya mungkin dapat meneliti pada sekolah jenjang yang lebih tinggi yaitu pada jenjang SMP atau SMA yang secara usia lebih dewasa karena salah satu factor yang mempengaruhi capaian hafalan siswa maupun siswi itu adalah usia.

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini juga hanya menampilkan data-data kualitatif. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur tinggi rendahnya capaian hafalan Al-Qur'an para siswa. Peneliti lainnya juga dapat menguji variable-variable lainnya yang memiliki potensi mempengaruhi tinggi rendahnya capaian hafalan Al-Qur'an para siswa.